



Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tondano

Cicilya Lahope¹, Asna Heti Bolangitan², Hary Dwi Estafianto³

Universitas Negeri Manado

	Abstrak
Received: 06 Maret 2026	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru pembimbing, orang tua, dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program PAUD di SKB Tondano didasarkan pada kebutuhan lokal dengan keterlibatan aktif masyarakat. Pelaksanaan program menerapkan pendekatan holistik, yang mencakup pembelajaran melalui bermain serta pengembangan keterampilan motorik, kognitif, dan emosional anak. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Faktor pendukung keberhasilan program antara lain dukungan pemerintah dan fasilitas yang memadai, sedangkan hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan serta kurangnya pemahaman orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pendanaan, perbaikan fasilitas, serta penguatan kerja sama dengan lembaga eksternal untuk menjamin keberlanjutan program PAUD.</i>
Revised: 16 Maret 2026	
Accepted: 28 Maret 2026	
	Kata Kunci: <i>pengelolaan, pendidikan anak usia dini, PAUD SKB</i>

(*) Corresponding Author: lahopecicilya@gmail.com

How to Cite: Lahope, C., Bolangitan, A., & Estafianto, H. (2026). Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tondano. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 295-304. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14047>

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan. Dengan cara memberdayakan para anggota masyarakat tersebut agar memiliki mutu kapasitas dan kapabilitas diri sesuai (Ahyar, 2014).

Kebutuhan belajar merupakan bagian dari kebutuhan pendidikan serta kebutuhan yang disebut terakhir merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia (Fernandes, 2019). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat (Bolangitan, 2024). Peningkatan kualitas manusia tersebut dapat melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Namun tidak dipungkiri bahwa kemajuan masyarakat di bidang pendidikan dapat dicapai dengan kolaborasi terhadap dua atau lebih jenis pendidikan.

Dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan menjadi aspek kebutuhan yang sangat penting yang

harus dipenuhi secara adil, merata, dan keseluruhan. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, atau biasa disebut UU Sisdiknas, pada Bab III pasal 4 mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, memberi kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya baca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Hakim, 2016).

Pendidikan bagi masyarakat penting karena dengan mengena pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah melakukan aktivitasnya dengan teratur sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar (Estafianto, H. D. 2023). Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya diperlukan bagi orang dewasa saja tetapi sejak kecil anak harus dikenai dengan pendidikan. Keterlambatan stimulasi pada usia ini mempunyai efek jangka panjang dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja seperti hanya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa kedepannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah diajarkan dasar-dasar cara belajar. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tetapi bukan sekedar bermain, memainkan bermain yang diarahkan. Lewat bermain yang diarahkan, mereka bisa belajar banyak cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi, manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar/kecil, kewajiban sosial, serta 1-3 bahasa.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang diakui oleh anak usia dini (Sri, 2021). Dengan adanya penanaman pendidikan anak usia dini sehingga anak akan mempunyai daya pengaruh yang besar bagi perkembangan kecerdasan otaknya. Untuk itu kecerdasan akan bisa dimanfaatkan untuk masa

depannya kelak. Banyak anak-anak yang tidak mampu berpikir di tingkat dasar disebabkan karena tidak pernah mendapat pendidikan yang memicu pelatihan otak pada waktu kecil. Anak yang tidak mendapat pendidikan usia dini yang tepat, akan seperti mobil dengan bensin tiris. Anak-anak yang berpendidikan usia dini tepat memiliki bensin penuh, mesinnya akan langsung jalan begitu ia ada di tempat baru. Sementara anak yang tidak berpendidikan usia dini akan kesulitan memulai mesinnya, jadi amban.

Observasi awal yang dilakukan di Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak usia dini ke lembaga PAUD, khususnya jalur nonformal, masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari minimnya jumlah anak yang terdaftar di lembaga PAUD nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dibandingkan dengan lembaga PAUD jalur formal seperti Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa orang tua dan tokoh masyarakat di wilayah tersebut, diketahui bahwa masih terdapat pandangan yang keliru terhadap fungsi PAUD nonformal. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa kegiatan di PAUD nonformal hanya sebatas bermain dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Ada pula anggapan bahwa anak usia dini belum perlu mendapatkan pendidikan secara formal maupun terstruktur karena mereka masih terlalu kecil untuk belajar. Pandangan ini tentu bertentangan dengan hasil penelitian dan kajian ilmiah yang menyatakan bahwa stimulasi pendidikan di usia dini sangat menentukan kualitas perkembangan otak dan karakter anak di masa depan.

Selain dari sisi persepsi, kendala ekonomi juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program PAUD nonformal. Banyak keluarga berpenghasilan rendah yang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok lainnya daripada menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD, meskipun beberapa program PAUD nonformal sebenarnya bersifat subsidi atau berbasis komunitas. Dalam beberapa kasus, orang tua lebih memilih menitipkan anak kepada kakek-nenek atau kerabat lainnya daripada mengikuti program pendidikan usia dini yang terstruktur.

Di samping itu, dari hasil observasi terhadap kondisi kelembagaan, ditemukan pula berbagai permasalahan internal yang menghambat efektivitas penyelenggaraan PAUD nonformal. Permasalahan tersebut antara lain: minimnya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang PAUD, kurangnya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi tutor, terbatasnya bahan ajar serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta kurang memadainya fasilitas fisik seperti ruang kelas, alat bermain edukatif, dan sanitasi.

Fenomena lain yang menarik adalah masih dominannya lembaga PAUD jalur formal (TK) dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Minahasa. Lembaga TK lebih dikenal dan dianggap sebagai satu-satunya tempat yang layak untuk pendidikan anak usia dini, sedangkan lembaga PAUD nonformal sering kali diposisikan sebagai alternatif kedua atau bahkan tidak dipertimbangkan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan pemahaman dan sosialisasi

mengenai keberadaan serta manfaat PAUD nonformal masih menjadi tantangan besar.

Pada Hal, PAUD nonformal memiliki fleksibilitas pendekatan dan keunggulan kontekstual, karena dapat disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat dan menjangkau anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau keluarga dengan keterbatasan waktu dan ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis dalam pengelolaan PAUD nonformal agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup aspek perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, evaluasi hasil belajar, serta pemberdayaan masyarakat dan tenaga pendidik.

Kondisi-kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana pengelolaan PAUD nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tondano, sebagai salah satu lembaga yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini jalur nonformal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan yang berlangsung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya di lapangan.

Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tondano, maka peneliti melihat implementasi pendidikan nonformal serta faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas mengenai pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di sanggar kegiatan belajar (SKB) Tondano serta faktor pendukung pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di sanggar kegiatan belajar (SKB) Tondano.

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di SKB Tondano, dengan alasan bahwa SKB Tondano merupakan balai yang memberikan pelayanan rehabilitasi kepada Anak Usia Dini (PAUD). Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November 2024. Subjek dalam penelitian yang berperan sebagai informan adalah kepala SKB, guru pamong PAUD dan anak usia dini di SKB Tondano.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat disebut *sebagai human instrument*, karena dari data yang dikumpulkan menggunakan instrument utama yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan observasi, catatan wawancara yang

berkaitan dengan fokus penelitian, data resmi berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga seluruh pandangan yang di peroleh dari manapun serta dicatat. Aktivitas dalam analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018: 337).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano, beberapa temuan utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano.

a. Perencanaan Program PAUD di SKB Tondano

Proses perencanaan program PAUD di SKB Tondano dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan lokal. Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan survei dan diskusi bersama masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan perkembangan anak usia dini. Visi program PAUD di SKB Tondano adalah untuk menciptakan generasi anak yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Tiga misi utama telah dirumuskan untuk mendukung pencapaian visi tersebut, yakni memberikan pendidikan berkualitas, melibatkan masyarakat dalam pembelajaran, dan memanfaatkan potensi lokal. Program PAUD disusun dengan keterlibatan aktif dari guru pamong yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan anak-anak setempat. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program dengan masukan dari guru pamong, orang tua, dan masyarakat.

b. Metode dan Pelaksanaan Program PAUD di SKB Tondano

Pelaksanaan program PAUD dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas di antara tenaga pendidik, serta dukungan berupa pelatihan rutin bagi guru pamong untuk meningkatkan kompetensi mereka. Program ini menggunakan metode bermain sambil belajar, eksplorasi, dan diskusi kelompok kecil, dengan kegiatan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk kegiatan seni, motorik kasar, dan pengenalan huruf serta angka. Interaksi yang hangat dan penuh kasih sayang antara guru dan anak menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Program ini juga melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan kegiatan parenting class.

c. Monitoring dan Evaluasi PAUD di SKB Tondano

Evaluasi dan monitoring program PAUD di SKB Tondano dilakukan secara berkala dengan mengacu pada perkembangan anak dalam aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional, serta kepuasan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, penilaian hasil belajar anak, dan umpan balik dari orang tua. Selain itu, laporan perkembangan anak disampaikan secara rutin kepada orang tua. Penilaian kinerja guru pamong juga dilakukan berdasarkan beberapa indikator, termasuk keterampilan mengajar dan interaksi dengan anak-anak.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan PAUD di SKB Tondano

Keberhasilan pengelolaan PAUD di SKB Tondano didukung oleh berbagai faktor, antara lain dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan dan pelatihan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta dukungan dari pihak eksternal seperti LSM yang memberikan bantuan alat peraga atau program

pendampingan. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai dan partisipasi aktif dari orang tua juga menjadi faktor pendukung utama. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, pihak eksternal, dan tenaga pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan program PAUD ini.

3. Faktor Penghambat Keberhasilan Pengelolaan PAUD di SKB Tondano.

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan PAUD di SKB Tondano antara lain keterbatasan dana operasional dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Untuk mengatasi kendala ini, pihak SKB berusaha mencari solusi dengan mengajukan proposal bantuan ke pemerintah dan pihak eksternal, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya PAUD. Kendala lainnya termasuk keterbatasan alat peraga tambahan dan masalah kehadiran anak yang tidak konsisten. Untuk mengatasi hal ini, guru pamong berkolaborasi dengan masyarakat untuk membuat alat peraga sederhana dan berupaya mengelola waktu pelatihan secara lebih efektif. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui kerja sama yang baik antara pimpinan SKB, guru pamong, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, SKB Tondano menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dengan kolaborasi yang solid antara semua pihak terkait, berbagai kendala yang ada dapat diatasi untuk memastikan program PAUD dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano, terdapat beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan program ini serta faktor-faktor penghambat yang dihadapi. Pembahasan ini akan menggunakan teori-teori terbaru dari para ahli dalam pendidikan anak usia dini untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.

1. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano

a. Perencanaan Program PAUD di SKB Tondano

Proses perencanaan program PAUD di SKB Tondano dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang diusung oleh Kuhl (2020), yang mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan harus memperhatikan konteks lokal dan karakteristik budaya anak. Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan masyarakat setempat melalui survei dan diskusi. Proses partisipatif ini sesuai dengan pandangan Miller (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan yang melibatkan masyarakat akan meningkatkan efektivitas pendidikan karena program dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan generasi anak yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Menurut McLachlan (2021), pendidikan anak usia dini harus berfokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini tercermin dalam misi program PAUD di SKB Tondano yang melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan potensi lokal, yang sesuai dengan pandangan

Vygotsky (2021) tentang pentingnya pembelajaran yang berbasis pada konteks sosial dan budaya.

Selain itu, evaluasi program yang dilakukan secara berkala mengacu pada masukan dari guru pamong, orang tua, dan masyarakat, yang menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program. Duhn (2020) menyatakan bahwa evaluasi yang melibatkan berbagai pihak terkait tidak hanya meningkatkan kualitas program, tetapi juga mengarah pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan anak.

b. Metode dan Pelaksanaan Program PAUD di SKB Tondano

Pelaksanaan program PAUD di SKB Tondano menggunakan metode yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, seperti bermain sambil belajar, eksplorasi, dan diskusi kelompok kecil. Menurut Berk (2020), bermain adalah salah satu cara paling efektif untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak, karena melalui permainan, anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial dan emosional. Pendekatan ini sesuai dengan teori Piaget (2020), yang menekankan bahwa anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Program ini juga mencakup kegiatan yang beragam, seperti seni, motorik kasar, dan pengenalan huruf serta angka, yang bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Menurut Ginsburg (2021), pengembangan motorik kasar dan seni merupakan bagian penting dalam PAUD karena kegiatan ini mendukung koordinasi tubuh dan ekspresi diri anak. Kegiatan-kegiatan ini juga memperkaya pengalaman anak dalam memahami dunia sekitar.

Interaksi yang hangat dan penuh kasih sayang antara guru dan anak menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan teori Tharp (2019), yang mengungkapkan bahwa hubungan positif antara pendidik dan anak dapat memperkuat motivasi anak untuk belajar dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Dalam konteks SKB Tondano, pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun ikatan emosional yang kuat antara guru dan anak, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dalam program PAUD juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan program ini. Epstein (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan hasil belajar anak, terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional. Oleh karena itu, program parenting class yang diadakan secara rutin menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung perkembangan anak, sekaligus memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak.

c. Monitoring dan Evaluasi PAUD di SKB Tondano

Evaluasi program PAUD di SKB Tondano dilakukan secara berkala dengan mengacu pada berbagai indikator perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Gardner (2020) dalam teorinya mengenai multiple intelligences menyatakan bahwa penilaian terhadap perkembangan anak harus melibatkan berbagai dimensi, termasuk kemampuan intelektual, sosial, dan emosional, sehingga evaluasi di SKB Tondano sudah mencakup seluruh aspek penting dari perkembangan anak. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung, hasil belajar anak, dan umpan balik dari orang tua, yang menunjukkan

bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak.

Penilaian kinerja guru pamong juga dilakukan berdasarkan beberapa indikator, termasuk keterampilan mengajar dan interaksi dengan anak-anak. Hattie (2021) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Dengan menilai kinerja guru pamong berdasarkan keterampilan mengajar dan interaksi positif dengan anak, SKB Tondano menunjukkan bahwa mereka memprioritaskan pengembangan profesionalisme guru untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi.

Selain itu, laporan perkembangan anak disampaikan secara rutin kepada orang tua, yang sesuai dengan prinsip Shonkoff (2020) mengenai pentingnya komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Komunikasi yang efektif ini membantu orang tua untuk memahami kemajuan anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan di rumah.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan PAUD di SKB Tondano

Keberhasilan pengelolaan PAUD di SKB Tondano didukung oleh berbagai faktor, antara lain dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan dan pelatihan bagi guru pamong, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta dukungan dari pihak eksternal seperti LSM yang memberikan bantuan alat peraga atau program pendampingan. Epstein (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, pihak eksternal, dan tenaga pendidik di SKB Tondano menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung pendidikan anak usia dini secara komprehensif.

Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang aman dan nyaman, serta alat peraga yang cukup, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Hargreaves (2019) menekankan pentingnya lingkungan fisik yang mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Fasilitas yang baik tidak hanya membuat anak-anak merasa nyaman, tetapi juga merangsang kreativitas dan minat belajar mereka.

3. Faktor Penghambat Keberhasilan Pengelolaan PAUD di SKB Tondano

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan PAUD di SKB Tondano antara lain keterbatasan dana operasional dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Tomasello (2021) menyatakan bahwa keterbatasan dana sering menjadi kendala utama dalam pengelolaan pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki sumber daya terbatas. SKB Tondano telah berusaha mengatasi masalah ini dengan mengajukan proposal bantuan ke pemerintah dan pihak eksternal, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya PAUD.

Kendala lainnya termasuk keterbatasan alat peraga tambahan dan masalah kehadiran anak yang tidak konsisten. Hal ini sejalan dengan teori Shonkoff (2020) yang menekankan perlunya dukungan yang berkelanjutan dari keluarga dan masyarakat untuk memastikan anak-anak dapat mengikuti pendidikan secara konsisten. Upaya SKB Tondano dalam mengatasi masalah kehadiran dengan berkolaborasi dengan masyarakat untuk membuat alat peraga sederhana dan mengelola waktu pelatihan lebih efektif menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, SKB Tondano menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan PAUD meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kolaborasi yang solid antara pemerintah, masyarakat, pihak eksternal, dan tenaga pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan program PAUD ini. Dengan melibatkan semua pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta mengatasi kendala secara kreatif, SKB Tondano berhasil menciptakan program PAUD yang efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di SKB Tondano telah berjalan baik dan berdampak positif bagi perkembangan anak. Program disusun berdasarkan kebutuhan lokal dengan metode pembelajaran holistik yang menyenangkan, serta didukung oleh interaksi hangat antara guru dan anak.

Keberhasilan pengelolaan ditunjang oleh kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan LSM, serta fasilitas yang memadai. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan dana, minimnya pemahaman orang tua, dan ketidakteraturan kehadiran anak. SKB Tondano mengatasi hal ini melalui sosialisasi, pengajuan bantuan, dan inovasi alat peraga sederhana. Secara umum, SKB Tondano mampu menjadi contoh pengelolaan PAUD nonformal yang adaptif dan berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M. (2014). Konstruksi Edukasi Generasi Emas Dan Peran Lembaga Pendidikan (Antara Kemiskinan Dan Kekerasan). *El-Hikam*, 7(2), 287-â.
- Berk, L. E. (2020). *Child Development* (9th ed.). Pearson Education.
- Bolangitan, A. H. (2024). Negative Impact Of Domestic Violence On Child Development (Dampak Negatif Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Anak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 971-982. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9575>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Duhn, I. (2020). *Evaluating Early Childhood Education Programs: A Comprehensive Approach*. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 239-251.
- Estafianto, H. D. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/7023>
- Epstein, J. L. (2020). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). Westview Press.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of sociology research and education*, 6(2), 70-80.
- Gardner, H. (2020). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (3rd ed.). Basic Books.

- Ginsburg, K. R. (2021). *The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds*. *Pediatrics*, 142(3), e20182058.
- Hargreaves, A. (2019). *The Globalization of Education: How Standardized Testing Shapes Schools Around the World*. Routledge.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Kuhl, P. K. (2020). *Early Language Learning and Literacy: Insights from Neuroscience*. Wiley-Blackwell.
- McLachlan, C. (2021). *The Role of Character Education in Early Childhood Development*. *Early Childhood Education Review*, 42(2), 134-150.
- Miller, S. A. (2019). *Community Involvement in Educational Planning: A Framework for Collaborative Approaches*. *Educational Researcher*, 48(1), 21-35.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (2020). *The Child's Conception of the World*. Routledge.
- Sri, S. S. (2021). Estetika Sentra Alam Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 212-217.
- Shonkoff, J. P. (2020). *The Science of Early Childhood Development: Closing the Gap Between What We Know and What We Do*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomasello, M. (2021). *Becoming Human: A Theory of Ontogeny*. Harvard University Press.
- Tharp, R. G. (2019). *Effective Instructional Practices in Early Childhood Education*. *Educational Leadership*, 77(5), 47-53.
- Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.